

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar bisa menjadi manusia yang mempunyai nilai tri-kompetensi dasar, yaitu: intelektualitas, Humanitas, dan Relegiulitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1(1) Pendidikan merupakan : Usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan soasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didika aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlaq Muliah, serta keterampilan diri yang diperlukan, Masyarakat Bangsa, dan negara.

Dan juga pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membantu peserta didik dimulai dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari pengertian tersebut merupakan ungkapan makna dari pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertakwa. berakhlaq dan terampil. Untuk tercapai tujuan tersebut maka diselenggarakan rangkaian serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat, Formal, nonformal maupun Informal dengan berbagai jenjang.

Sekolah menengah atas (SMA) yang disebut pendidikan formal merupakan suatu jenjang pendidikan yang di tempuh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada jenjang ini, peserta didik pada pintu gerbang untuk memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja, merupakan

wahana untuk membentuk integritas profesi yang di dambakannya. pendidikan harus berupaya membantu peserta didik untuk membangun dan merencanakan hidupnya dimasa yang akan datang, dan dapat mencapai kesuksesan yang matang. Dengan kata lain setelah memperoleh pendidikan, setelah memperoleh pengajaran ditingkat sekolah menengah atas (SMA) peserta didik diharap dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memperoleh wawasan untuk dunia kerja dimasyarakat.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal komponen yang ada di struktur sekolah lebih pentingnya guru tidak hanya memberikan pengajaran dan administrasi saja, tetapi juga di lengkapi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Pada posisi ini bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari program pendidikan, yang membantu siswa agar menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, dan membantu menemukan beragam permasalahannya, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dilihat dari segi usia, siswa SMA adalah individu-individu yang berusia sekitar 15-18 tahun, yakni individu yang mengalami masa remaja (*adolescence*) Hurlock mengemukakan sesuai dikutip dalam Lina dan Klara Sr (2010:03). Pada masa tersebut siswa berada pada masa yang transisi, dan juga merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dari masa anak-anak kemasa dewasa, Yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. dipenuhi dari beragam masalah di dalam masa transisi, maka disitulah siswa harus mempelajari tugas-tugas perkembangan dan diselesaikan demi keberhasilan pada masa berikutnya. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, selain dituntut oleh kematangan dirinya di tuntut pula

oleh lingkungan luar dirinya yang kondusif pada saat tugas-tugas perkembangan itu muncul.

siswa pada masa remaja ini cenderung untuk mulai berfikir kritis dan cerdas, dimana perkembangan kecerdasannya mencapai 95% pada usia ini. Oleh karena itu, siswa harus disibukkan dengan hal-hal yang positif untuk mengembangkan kecerdasannya agar tidak sibuk dengan hal-hal negatif yang merusak.

Juga, pada masa ini ia cenderung suka meniru orang lain yang sedang “semarak”. Saat ini, lembaga pendidikan khususnya Guru harus menjadi kawan yang baik bagi siswanya. Membiasakan siswa berperilaku benar dan berkata jujur, demikian juga dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, melalui bakat dan minatnya.

Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “Pengembangan Diri” siswa sesuai minat, bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Mengingat adanya keberagaman individu siswa maupun keberagaman kemampuan maka pengembangan diri sangatlah dibutuhkan bagi siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) untuk membantu perkembangannya secara optimal. Untuk itu Bimbingan Konseling di sekolah perlu menyusun program guna membantu peningkatan kemampuan siswa, lebih khususnya peningkatan kemampuan siswa dalam perencanaan dibidang karier.

Menurut Hornby sesuai dikutip dalam Bimo Walgito (2010:201) Karier adalah pekerjaan, profesi, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kekembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan kadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang yang bekerja tidak sesuai dalam dirinya maka dapat dipastikan dia kurang

bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun di perlukan dengan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah pada hal tersebut, maka diperlukan dengan bimbingan karier.

Bimbingan karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu; dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. W.S.Winkel sesuai dikutip dalam Dewa ketut Sukardi (2008:58)

Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan siswa pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan. Misalnya, nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang sedang ditinjau, tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasaran kerja, dan program study akademik. Selain itu, dia harus siap menghadapi frustrasi karena jabatan yang diidam-idamkan ternyata telah jenuh, sehingga barang kali harus banting stir, bahkan menerima dahulu pekerjaan apa adanya supaya dapat menghidupi dirinya bersama keluarganya.

Dalam bidang bimbingan karier, membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu

merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu di tekankan untuk menghindari kesalah pahaman yang timbul. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karier sangat penting untuk dilaksanakan, khususnya sekolah SMA yang sangat mendasar dalam membantu perkembangan kehidupan siswa.

Pada kenyataan, masih ada para siswa tamatan SMA yang tidak melanjutkan pendidikanya, dan juga tidak mempunyai lapangan pekerjaan akrena satu sebab yang tidak dapat dihindarkan., yaitu mempunyai bekal dalam dirinya.

Dalam masyarakat tradisional di zaman lampau, memilih pekerjaan bukan merupakan tantangan bagi seseorang, karena dia mengikuti tradisi keluarga tanpa berpikir jauh. Dalam masyarakat modern yang mengenal banyak variasi dalam jenis dan ragam pekerjaan dewasa ini, orang muda harus berpikir panjang sebelum mengikatkan diri pada suatu bidang pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Kebanyakan keluarga sudah tidak mampu mendampingi anak muda dalam segala seluk-beluk persiapan memangu jabatan tertentu. Dalam hal ini peranan sekolah menjadi semakin penting, baik dalam menyediakan berbagai program study sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. siswa ini keharusan untuk memilih diantara beberapa kemungkinan memangu jabatan tertentu semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai beberapa bidang pekerjaan sekaligus. Saat ini mulai memikirkan hal pekerjaan berbeda-beda.

Dalam hal ini pengambilan keputusan dalam diri siswa sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kemampuan dimasa yang akan

datang. mengambil keputusan secara tepat dapat meminimalisir kesalahan dalam menentukan jalan yang kita tempuh. namun pengambilan keputusan yang tepat, tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan. ketika ada dua pilihan atau lebih yang semuanya positif atau yang negatif, kita akan mengalami kesulitan dalam memilih salah satunya.

Pengambilan keputusan menurut Dillard merupakan usaha yang jelas yang melibatkan perasaan, nilai. Kecerdasan, kometmen, persepsi, dan informasi yang cocok. Hal yang sama yang di ungkapkan oleh sharff mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier terdiri oleh dua hal yaitu: (1) pengetahuan tentang diri, pemahaman dunia kerja , serta pertimbangan kemandirian, (2) sikap terhadap penilaian keterampilan, keinginan mempelajari informasi, serta Akrifitas panjang.

Berdasarkan pendapat diatas, tampak sudah esensi kemampuan pembuatan keputusan karier adalah proses untuk menentukan pilihan yang dilakukan oleh siswa SMA terhadap kelanjutan pendidikan atau pekerjaan, yang didasari atas pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Sesuai dengan pokok masalah diatas ada dua konsep yang harus diidentifikasi yaitu bimbingan karier dan kemampuan keputusan karier

### **a) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan komunikasi antar pribadi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa MA XII yang mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan untuk mengembangkan karier dalam dirinya.
2. Kurangnya pemahaman akan pentimngnya pengembangan karier.

3. Kurangnya keterampilan menanggapi dalam mengembangkan kariernya

b) Batasan Masala

Dari terbatasnya fasilitas, waktu, dan dan biaya maka peneliti membatasi " Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin".

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Layanan Bimbingan karier Mampu Meningkatkan Kemampuan keputusan karier Siswa Kelas XII SMA dalam memilih karier ?
2. Seberapa besar layanan bimbingan karier bisa mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan dalam memilih karier?

**D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan keputusan karier. Disamping itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karier bisa mempengaruhi siswa dalam kemampuan memilih karier.

**E. Mamfaat Penelitian**

Mamfaat penelitia ini terutama dari guru pembimbing di MA. Sabilul Muttaqin Daramista Lenteng Sumenep Tahun Ajaran 2013/2014

### 1. Bagi Guru Pembimbing

Penelitian menghasilkan bimbingan karier yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu layanan bimbingan karier di sekolah.

### 2. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kemampuan pembuatan keputusan dalam pengambilan keputusan karier antara laki-laki dan perempuan, atau melihat perbedaan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa pada program jurusan IPS Kelas XII.

### 3. Bagi orang lain

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan baik dari bidang pembuatan keputusan karier. Selain itu dapat, dapat diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling karier.

